

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI
PEMODERASI**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**

SKRIPSI

AUDIT

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Mencapai
Gelar Sarjana Akuntansi
Pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Disusun oleh :

ANNISA KUMALASARI

5552200125

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya sebagai penulis skripsi berikut:

Judul : Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Nama Mahasiswa : Annisa Kumalasari

NIM : 5552200125

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya asli saya dan tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali dinyatakan melalui rujukan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang menunjukkan bahwa sebagian atau seluruh karya ini bukan karya saya, maka saya bersedia dituntut melalui hukum yang berlaku. Saya juga bersedia menanggung segala akibat hukum yang timbul dari pernyataan yang secara sadar dan sengaja saya nyatakan melalui lembar ini.

Serang, 15 Juni 2024



Annisa kumalasari
5552200125

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah, 94:5-6)

“She believed she could, so she did. Long short story, she survived.”

- No name

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orangtua saya Alm. Bapak Toto Miarso dan Ibu Sri Suharti, Kakak dan Adik-adik saya atas segala doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.. Serta untuk diriku sendiri, Annisa Kumalasari atas perjuangannya sampai di titik ini.

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

**Annisa Kumalasari
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

ABSTRAK

Opini Audit *Going Concern* merupakan audit modifikasi yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk mempertahankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Metode sampling yang digunakan *purposive sampling* dan terdapat 40 perusahaan dengan total 160 sampel yang memenuhi kualifikasi pengujian. Teknis analisis yang digunakan yaitu regresi logistik dan *moderated regression analysis (MRA)* dengan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan kepemilikan manajerial dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *Financial Distress*, Kepemilikan Manajerial, Opini Audit *Going Concern*

***THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS ON GOING
CONCERN AUDIT OPINION WITH MANAGERIAL
OWNERSHIP AS A MODERATOR***

*(Empirical Study on Consumer Cyclical Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange for the Period 2020-2023)*

Annisa Kumalasari
Sultan Ageng Tirtayasa University

ABSTRACT

Going Concern Audit Opinion is a modified audit issued by the auditor to evaluate the entity's ability to maintain its business. This study aims to determine the effect of financial distress on going concern audit opinion with managerial ownership as moderation. This research is a type of quantitative research using secondary data in the form of financial reports of the consumer cyclical sector listed on the IDX for the period 2020-2023. The sampling method used was purposive sampling and there were 40 companies with a total of 160 samples that met the test qualifications. The analysis technique used is logistic regression and moderated regression analysis (MRA) with IBM SPSS 25 software. The results of this study indicate that financial distress affects going concern audit opinion and managerial ownership can moderate the effect of financial distress on going concern audit opinion.

Keywords: *Financial Distress, Managerial Ownership, Going Concern Audit Opinion*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang memberikan karunia, hidayah-Nya dan berbagai nikmat kepada kita semua, khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023) merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan masukan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan mengucapkan syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Fatah Sulaiman, S.T., M.T., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Prof. Dr. Tubagus Ismail, SE, Ak, MM., CA., CMA., CPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Dr. Windu Mulyasari, SE, Ak., M.Si., CSRS., CSRA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Kurniasih Dwi Astuti, S.E, Ak., M.Ak. CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
5. Dr.E. Munawar Muchlish, S.E., Ak., M.Si., CA., ACPA., ASEAN CPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, nasihat, ilmu, serta

mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Dr. Muhammad Taqi, SE, MMSI, CRP selaku Penelaah 1 Sidang Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dr. Ewing Yuvisa Ibrani, SE., M.Si selaku Penelaah 2 Sidang Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Jajaran Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
10. Kedua orangtua penulis, Alm. Bapak Toto Miarso dan Ibu Sri Suharti, serta kakak dan adik-adik penulis, Mas Ammar, Luthfi dan Syifa yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan motivasi penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sobi Calon Menteri Keuangan, Nur Rahayu, Nurul Fajriyah dan Rina Puspita Sari yang telah mewarnai perjalanan kuliah penulis selama 4 tahun ini, senantiasa menyemangati dan mendukung penulis serta berjuang bersama untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sobi Ngambis, Indah Puspitasari yang telah membantu dalam memberikan informasi perskripsian dan saran serta menyemangati penulis untuk mengejar skripsi ini dalam satu semester.
13. Sobi Perantauan, Tsabita Zahara Al Ghumayda yang telah menemani hari-hari penulis selama semester akhir dan senantiasa mengingatkan penulis untuk tidak melewati jam makan.

14. Teman sebimbangan, Aminah dan Bahiyah, yang telah membantu dan memberikan informasi kepada penulis.
15. Teman-teman jurusan akuntansi angkatan 2020 lainnya yang telah membantu penulis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis akan menerima masukan dan saran dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.

Serang, 15 Juni 2024

Annisa Kumalasari

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Opini Audit <i>Going Concern</i>	14
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	17
2.1.4 Kepemilikan Manajerial	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran	22

2.4 Pengembangan Hipotesis	26
2.4.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ...	26
2.4.2 Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional Variabel	29
3.2.1 Variabel Dependen	29
3.2.2 Variabel Independen	30
3.2.3 Variabel Moderasi.....	31
3.3 Populasi dan Penentuan Sampel.....	33
3.4 Sumber Data	34
3.5 Metode Pengumpulan data	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	35
3.6.2 Analisis Regresi Logistik.....	35
3.6.3 Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.1.2 <i>Screening Data</i>	43
4.1.3 Analisis Regresi Logistik.....	44
4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis Simultan	52
4.1.5 Analisis Hasil Uji Hipotesis Parsial (Model 1).....	52
4.1.6 Analisis Hasil Uji MRA (Model 2)	54

4.2 Pembahasan	55
4.2.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ...	55
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi	57
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN.....	59
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran	60
5.4 Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66
LAMPIRAN	68
LAMPIRAN	70
LAMPIRAN	72
LAMPIRAN	78
LAMPIRAN	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Potensi Delisting	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	32
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel	39
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Dummy	42
Tabel 4.4 Screening Data	43
Tabel 4.5 Hasil Setelah Tranform Data dan Outlier	44
Tabel 4.6 Data yang Diproses	45
Tabel 4.7 Identifikasi Data.....	45
Tabel 4.8 Block Number 0	46
Tabel 4.9 Block Number 1	47
Tabel 4.10 Block Number 0 (Model 2).....	48
Tabel 4.11 Block Number 1 (Model 2).....	48
Tabel 4.12 Kelayakan Model Regresi.....	49
Tabel 4.13 Kelayakan Model Regresi (Model 2).....	50
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (Model 2)	51
Tabel 4.16 Uji F	52
Tabel 4.17 Uji Regresi Logistik (Model 1).....	53
Tabel 4.18 Uji MRA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sektor-sektor yang Masuk ke dalam Daftar Suspensi Melebihi 6 Bulan	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 2.2 Model Penelitian	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelangsungan usaha (*going concern*) merupakan salah satu tujuan utama dari suatu entitas bisnis sejak berdirinya entitas tersebut. Kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Pihak independen seperti auditor diperlukan untuk menilai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Peran auditor sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan untuk menghindari terjadinya kecurangan dan salah saji pada laporan keuangan, sehingga para pemakai laporan keuangan dan investor dapat mengambil keputusan yang baik dan benar (Himam & Masitoh, 2020).

Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi manajemen untuk mengomunikasikan keuangan kepada para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019). Di dalam laporan keuangan tersedia informasi menyangkut kinerja keuangan seperti posisi keuangan dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Indikator tersebut akan di evaluasi oleh auditor sebagai bahan pertimbangan opini audit *going concern*. Penerbitan opini audit atas laporan keuangan ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Averio, 2021).

Ikatan Akuntan Publik Indonesia mendefinisikan opini audit *going concern* sebagai audit modifikasi terhadap penilaian auditor yang memiliki keraguan dalam menjalankan operasional usahanya. Manajemen akan diminta keterangan apakah terdapat kondisi yang dapat menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan diragukan. Kemudian auditor harus mengevaluasi apakah terdapat bukti audit yang cukup untuk menyimpulkan, ketepatan penggunaan dasar kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan. (IAPI, 2021a). Auditor harus dapat mempertanggungjawabkan opini *going concern* yang diberikan sebab berdampak pada penilaian pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan berasumsi bahwa opini audit *going concern* dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Pakpahan, 2023).

Dalam memberikan opini audit *going concern*, terdapat beberapa kondisi perusahaan yang perlu auditor pertimbangkan sesuai dengan yang dijelaskan dalam SA 570 (Revisi 2021) mengenai prosedur penilaian risiko dan aktivitas terkait. Atas peristiwa tersebut, dikategorikanlah kondisi perusahaan yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dibagi menjadi tiga indikator yang berasal dari keuangan, operasi dan lain-lain (IAPI, 2021a). Indikator keuangan yang dapat membuat suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* di antaranya ketidakmampuan untuk melunasi utang dengan tepat waktu, arus kas yang negatif, rasio keuangan utama yang buruk, serta kerugian operasi yang substansial. Ringkasnya, penerimaan opini audit *going concern* dicirikan dari pendapatan yang menurun dan perusahaan memiliki utang yang tinggi (Alamsyah & Apandi, 2023).

Merujuk pada (Menon & Williams, 2010) pemberian opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor akan mempengaruhi keputusan investor. Untuk membantu investor dalam mengambil keputusan, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengategorikan kondisi kurang baik dari perusahaan menggunakan fitur khusus bernama Notasi Khusus yang memiliki pengertian yang berbeda-beda. Terdapat beberapa notasi khusus yang berkaitan erat dengan fenomena *going concern*, antara lain, notasi khusus E (ekuitas negatif), S (tidak mengungkapkan pendapatan perusahaan), B (permohonan pailit), dan M (permohonan penangguhan kewajiban pembayaran utang/PKPU) (Putri & Astuti, 2023). Selanjutnya terdapat tahapan tambahan yaitu Papan Pemantauan Khusus yang juga memiliki kriteria khusus terkait kondisi fundamental dan likuiditas perdagangan saham. Kemudian terdapat sanksi Suspensi dan penghapusan saham perusahaan tercatat atau *Delisting*. Apabila perusahaan tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai mengenai kelangsungan usahanya serta terkena suspensi melebihi 24 bulan terakhir, perusahaan dapat dihapus dari Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, fenomena *going concern* erat hubungannya dengan *delisting*.

Adapun beberapa perusahaan yang mengalami fenomena opini *going concern* yakni PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL), perusahaan ini memiliki banyak utang dan telah merugi selama bertahun-tahun, hingga pada April 2020 dikeluarkan (*delisting*) dari papan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan lain yang memiliki fenomena opini audit *going concern* adalah PT Panorama Sentrawisata Tbk (PANR) mendapat opini audit *going concern* selama empat tahun berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2023. Hal ini disebabkan

penurunan pendapatan pada tahun yang berakhir per desember 2020 sebesar 59,3% dan 2021 sebesar 87,2%. Kemudian pada tahun 2022, total liabilitas jangka pendek perusahaan telah melampaui total aset lancar sebesar Rp21.193.041. Selain itu, pada akhir tahun 2023 dan 2022 mencatat total akumulasi defisit masing-masing sebesar Rp 14. 888.011 dan Rp 78.886.308.

PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) juga mengalami hal yang serupa yakni mendapat opini audit *going concern* selama empat tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan penurunan pendapatan yang signifikan pada tahun 2020 sebesar 84,1% dan 2021 sebesar 87,3%. Kemudian pada tahun 2022, total liabilitas jangka pendek perusahaan telah melampaui total aset lancar sebesar Rp42.194.066.408 dan mencatat defisit sebesar Rp60.172.609.147. Selain itu, pada akhir tahun 2023 mencatat total akumulasi defisit sebesar Rp36.619.408. Opini audit *going concern* juga diberikan kepada PT Planet Properindo Tbk (PLAN) dikarenakan jumlah liabilitas jangka pendeknya melebihi aset lancarnya selama tiga tahun berturut. Total liabilitas jangka pendek perusahaan melampau aset lancarnya pada tahun 2021, 2022, dan 2023 masing-masing sebesar Rp24.956.389.355, Rp24.881.173.202, dan Rp23.020.712.317. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan memiliki liabilitas yang harus dibayar dalam waktu dekat, tetapi tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Potensi *delisting* disampaikan kepada PT Nipress Tbk (NIPS) karena pada 2020 lalu, terdapat 26 perusahaan yang mengajukan PKPU terhadap Nipress senilai Rp1,61 triliun. Data per 05 April 2024, PT Nipress Tbk mendapat 4 jenis notasi khusus B, L, Y dan X yang berarti adanya permohonan pailit atau permohonan

pembatalan perdamaian, belum menyampaikan laporan keuangan, belum menyelenggarakan RUPST serta tercatat di papan pemantauan khusus. NIPS telah mengalami penghentian perdagangan atau suspensi selama 48 bulan per Juli 2023. Potensi *delisting* juga jatuh kepada PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) karena per september 2023, Emiten tekstil ini telah memasuki bulan ke-27 sejak perdagangan sahamnya dihentikan.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Potensi Delisting

Daftar Perusahaan yang Potensi Delisting		
Periode	Jumlah	Sumber
Jan-22	11	idx channel
2023	38	kompas
Apr-24	41	BEI

Sumber: Data diolah, 2024

Fenomena *going concern* tidak hanya berhenti di situ saja, tetapi masih terdapat perusahaan lainnya yang mengalami hal serupa. Hal tersebut diperkuat oleh tabel 1.1 di atas, bahwa daftar perusahaan yang terancam *delisting* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data per januari 2022 menyebutkan bahwa perusahaan yang terancam *delisting* sebanyak 11 perusahaan, kemudian meningkat sebanyak 27 perusahaan di tahun 2023. Per 30 April 2024, Bursa Efek Indonesia mengeluarkan daftar perusahaan yang berpotensi *delisting* dikarenakan telah melewati masa suspensi lebih dari 24 bulan. Meningkatnya opini audit *going*

concern tentunya akan menjadi permasalahan baik bagi perusahaan maupun investor dikarenakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Gambar 1.1 Sektor-sektor yang Masuk ke dalam Daftar Suspensi Melebihi 6 Bulan

Row Labels	Count of Code
Basic Materials	5
Consumer Cyclical	13
Consumer Non-Cyclicals	3
Energy	5
Financials	4
Healthcare	1
Industrials	3
Infrastructures	3
Properties & Real Estate	10
Technology	4
(blank)	
Grand Total	51

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan dari fenomena opini audit *going concern* di atas berasal dari jenis sektornya. PANR, PDES, PLAN, NIPS, dan SRIL berasal dari sektor consumer cyclical. Sektor ini merupakan salah satu sektor yang terdampak akibat adanya COVID-19 dikarenakan tingginya risiko akibat penjualan yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Hal ini diperkuat oleh gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor consumer cyclical merupakan perusahaan yang mayoritas terkena suspensi oleh BEI yaitu sebanyak 13 perusahaan. Kemudian 11 dari 13 perusahaan di antaranya termasuk ke dalam daftar potensi delisting per 30 April 2024 karena telah melewati batas masa suspensi yaitu 24 bulan. Perusahaan yang terkena suspensi rawan di *delisting* karena memiliki kondisi perusahaan yang

kelangsungan bisnisnya dipertanyakan. Maka dari itu, penulis tertarik menggunakan sektor consumer cyclical karena terdapat fenomena pada sektor ini.

Menurut BEI, Consumer cyclicals atau barang konsumen non-primer adalah industri barang konsumsi sekunder yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang biasanya dijual kepada konsumen akan tetapi barang yang bersifat siklis atau barang sekunder dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis atau berbanding lurus dengan laju pertumbuhan ekonomi. Industri ini meliputi Barang Rumah Tangga Tahan Lama (Durable), Pakaian, Sepatu, Tekstil, Barang Olahraga dan Barang Hobi. Selain itu industri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan Jasa Pariwisata, Rekreasi, Pendidikan, Penunjang Konsumen, dan Perusahaan Ritel Barang Sekunder.

Dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, auditor terkadang enggan untuk mengungkapkan keraguan kelangsungan hidup perusahaan karena dapat menimbulkan konsekuensi negatif dan dapat mempercepat proses kebangkrutan perusahaan (Gallizo & Saladrigues, 2016 dalam Pham, 2022). Selain berdampak ke perusahaan, investor juga akan bereaksi lebih negatif jika opini audit *going concern* mengutip masalah dalam memperoleh pembiayaan karena opini audit *going concern* memberikan informasi baru kepada investor (Menon & Williams, 2010). Oleh karena itu, auditor harus kritis dalam memperhatikan rencana manajemen agar memperoleh kesimpulan yang tepat terkait pemberian opini *going concern* (Pakpahan, 2023). Adapun beberapa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan hidup entitas sehingga auditor mengeluarkan opini modifikasi *going concern* salah satunya berasal dari faktor keuangan seperti arus

kas negatif,, rasio keuangan yang buruk, kerugian yang substansial. *Financial Distress* akan menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Financial distress adalah kondisi di mana ketika perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Penelitian (Asquith, 1994 dalam Tran et al., 2023) meneliti seberapa pentingnya pelunasan utang. Ketika pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk melunaskan kewajiban, perusahaan dapat dikategorikan menuju kebangkrutan. Semakin buruk kondisi keuangan, perusahaan cenderung mendapat opini audit *going concern*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model perhitungan X-Score atau Zmijewski dikarenakan memiliki tingkat keakuratan 88,9% (Mulyati & Ilyasa, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Pham, 2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kemudian hasil penelitian (Suci & Pamungkas, 2022) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *going concern*. Sedangkan (Suryani et al., 2023) menyatakan sebaliknya bahwa *financial distress* tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*.

Selanjutnya, terdapat tambahan variabel moderasi yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu proksi dari *good corporate governance*. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, prinsip tata kelola perusahaan yang baik meliputi keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan dan kewajaran. Risiko kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat diturunkan apabila perusahaan memiliki kesadaran untuk menerapkan *good corporate governance* dalam menjalankan kegiatan usahanya (Utami & Abriandi, 2018). Dengan dimilikinya saham oleh

manajemen dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Prasetyo, 2015). Semakin tingginya kepemilikan manajerial, maka manajer akan memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga terhindar dari opini audit *going concern*. Penelitian terdahulu (Makhlouf & Al-sufy, 2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* berhubungan positif dengan *going concern*. Berdasarkan penelitian (Wulandari & Muliarta, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*. Berlawanan dengan hasil penelitian (Suci & Pamungkas, 2022) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi *financial distress* pada penerimaan opini audit *going concern*.

Adanya kontradiksi dan inkonsistensi pada penelitian-penelitian di atas memberikan alasan dasar untuk menguji kembali hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Pham, 2022) yang berjudul “*Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies*”. Adapun keterbaruan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023 di mana masih jarang dilakukan. Sektor Consumer Cyclical dikenal sebagai perusahaan yang produksinya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, dapat dikatakan memiliki risiko yang tinggi ketika COVID-19 sehingga mendukung penelitian ini karena ditemukan banyaknya fenomena

going concern. Perbedaan selanjutnya terletak pada pengukuran *financial condition* atau *distress* serta penambahan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, disusunlah sebuah penelitian berjudul: **“PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Aspek Teoritis

Bagi pihak akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keilmuan di bidang akuntansi khususnya terkait topik opini audit *going concern*.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Pengguna Laporan Keuangan (Manajemen dan Investor)

a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pengguna laporan keuangan dalam menentukan laporan mana yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Penelitian ini dapat menambah wawasan perusahaan terkait hubungan antara probabilitas auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* dengan *financial distress* dan kepemilikan manajerial.

c. Tambahan informasi bagi manajemen agar tidak memperoleh opini audit *going concern*.

2. Bagi Auditor

Penelitian ini menjadi sumber referensi untuk bagaimana auditor dalam menghadapi pemberian opini audit *going concern*.

3. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mempertimbangkan peraturan baru yang sekiranya akan berdampak pada kondisi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling, 1976 yang menggambarkan hubungan antara dua individu yang memiliki kepentingan berbeda. Dua individu yang dimaksud ini, antara lain, pihak manajemen perusahaan atau agen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal. Dengan definisi hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama *principal* yang melibatkan *agent* dalam pengambilan keputusan.

Agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan prinsipal (Himam & Masitoh, 2020). Sedangkan prinsipal sebagai pemilik modal tidak berada dalam posisi untuk memantau aktivitas agen setiap hari. Berhubung prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai tentang usaha agen dalam berkontribusi pada hasil perusahaan, hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi (Anthony et al., 2014). Selain itu, (Himam & Masitoh, 2020) juga menyatakan tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan oleh prinsipal tercapai. Ketimpangan informasi ini dapat merugikan salah satu pihak.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak demi kepentingan mereka sendiri. Antara agen dan prinsipal masing-masing memiliki preferensi yang berbeda. Agen diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari kebutuhan yang terlibat dalam hubungan keagenan, sementara prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada keuntungan finansial yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan (Anthony et al., 2014). Dikarenakan adanya perbedaan preferensi di antara keduanya, teori agensi juga menemukan solusi dengan struktur kepemilikan. Singkatnya, kinerja perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya kepemilikan oleh insider atau manajemen, sehingga dapat mengurangi biaya dan konflik keagenan (Surifah & Rofiqoh, 2020).

Dalam kaitan teori agensi dengan opini audit *going concern*, agen memiliki tugas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen terhadap perusahaan. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan tentunya ingin mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan untuk memanipulasi data atas kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang berfungsi sebagai mediator antara keduanya.

Auditor adalah mereka yang dianggap mampu menjembatani kesenjangan antara principal dan agent dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006 dalam (Averio, 2021)). Auditor sebagai pihak ketiga yang independen diperlukan untuk menilai kinerja manajemen apakah manajemen telah bertindak sesuai dengan

kepentingan *principal* yang dikonfirmasi melalui laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini dan mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Opini tersebut akan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor sebagai pihak independen dapat menengahi kepentingan prinsipal dan agen dalam menilai kinerja manajemen perusahaan.

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini modifikasi yang dikeluarkan auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan usahanya (IAPI, 2021). Menurut SA 705, opini audit modifikasian dikeluarkan auditor ketika disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan salah saji material pada laporan keuangan dan memiliki dampak yang pervasif.

Menurut (IAPI, 2021b) dalam SA 705 (Revisi 2021), terdapat tiga tipe opini modifikasian, yaitu:

a. Opini wajar dengan pengecualian

Auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian ketika auditor menyimpulkan terdapat salah saji material tetapi tidak pervasif atau auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendasari opini dan kemungkinan terdapat salah saji material tetapi tidak pervasif.

b. Opini tidak wajar

Opini tidak wajar dikeluarkan ketika auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian material dan pervasif terhadap laporan keuangan

c. Opini tidak menyatakan pendapat

Opini tidak menyatakan pendapat dikeluarkan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi dapat bersifat material dan pervasif atau auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dan kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA No. 570 (Revisi 2021)

Tentang Kelangsungan Usaha mendefinisikan opini audit *going concern* sebagai penilaian auditor atas kapasitas perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa opini audit *going concern* dapat dikeluarkan ketika ditemukan keraguan terkait kelangsungan usaha entitas. Penelitian (Suttanta, 2020) mengungkapkan jika auditor yakin bahwa terdapat keraguan besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas maka auditor harus:

1. Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen bagaimana cara untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
2. Memastikan apakah rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

3. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor akan mengambil kesimpulan apakah masih terdapat keraguan besar dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen dampak dari kondisi atau peristiwa tersebut. Adapun beberapa kondisi atau peristiwa yang dimaksud dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas berasal dari 3 indikator, yaitu:

- Keuangan, memiliki arus kas operasi yang negatif, rasio keuangan utama yang buruk, kerugian operasi yang substansial, ketidakmampuan untuk melunasi kreditur pada tanggal jatuh tempo;
- Operasi, intensi manajemen untuk melikuidasi entitas, hilangnya suatu pasar utama, hilangnya manajemen kunci tanpa penggantian, kesulitan tenaga kerja;
- Lain-lain, ketidakpatuhan terhadap ketentuan permodalan, perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang diperkirakan akan memberikan dampak buruk bagi entitas, kerusakan aset akibat bencana alam.

Ketika laporan keuangan telah disusun menggunakan basis kelangsungan usaha, namun penggunaan basis kelangsungan usaha tersebut tidak tepat, maka auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar. Apabila penggunaan basis kelangsungan usaha telah tepat, namun terdapat suatu ketidakpastian material maka terdapat dua pengungkapan yang bisa dibuat. Pertama, ketika ketidakpastian material tersebut dicantumkan dalam laporan keuangan, auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasian dan mencantumkan suatu paragraf terpisah dengan menggunakan judul “Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan

Usaha”. Kedua, jika ketidakpastian material tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar sesuai dengan kondisinya berdasarkan SA 705 (IAPI, 2021a). Untuk format lama akan dijelaskan pada paragraf penekanan suatu hal.

2.1.3 *Financial Distress*

Financial Distress adalah keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Peneliti lain mengartikan *financial distress* sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajibannya, di mana hal itu merupakan titik awal dari kebangkrutan. Sementara, Sudana 2011 dalam (Ningsih & Permatasari, 2019) menyatakan bahwa terjadinya *financial distress* berasal dari faktor ekonomi, kesalahan manajemen, serta bencana alam.

Analisis *financial distress* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun analisis yang sering digunakan seperti Altman Z-Score, Springate ataupun Zmijewski. Pada penelitian ini menggunakan penulis metode Zmijewski karena diyakini dapat mewakili kondisi perusahaan sebenarnya dengan tingkat keakuratan 88,9% ((Mulyati & Ilyasa, 2020). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Hammond et al., 2022) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan likuiditas paling berpengaruh dalam membangun model *going concern*, serta dapat menentukan kesuksesan maupun kesulitan keuangan. Model Zmijewski X-Score mengukur 3 rasio dalam perusahaan, antara lain, *Return on Asset*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio*.

Penelitian (Asquith, 1994 dalam Tran et al., 2023) meneliti seberapa pentingnya pelunasan utang keuangan. Ketika pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk melaksanakan kewajiban, perusahaan dapat dikategorikan

menuju kebangkrutan. Semakin buruk kondisi keuangan, perusahaan cenderung mendapat opini audit *going concern*. Ketika rasio tersebut di atas 0, maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai *distress*.

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah salah satu proksi dari *good corporate governance*. Risiko kesulitan keuangan yang dialami perusahaan dapat diturunkan apabila perusahaan memiliki kesadaran untuk menerapkan *good corporate governance* dalam menjalankan kegiatan usahanya (Utami & Abriandi, 2018). Kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh manajemen dan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada manajer dan dikontrol oleh manajemen melalui kepemilikan saham.

Pengendalian oleh manajerial diyakini memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (Mappadang, 2021). Dengan dimilikinya saham oleh manajemen dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Prasetyo, 2015). Semakin tingginya kepemilikan manajerial, maka manajer dapat menciptakan dukungan ke dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan serta berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, sehingga kinerja perusahaan meningkat dan terhindar dari opini audit *going concern*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
(Pham, 2022)	<i>Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies</i>	X : <i>Financial condition, profitability, loss, leverage, delay, liquidity, company size, bod meeting</i> Y: <i>Going Concern opinion</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial condition, loss</i> yang terjadi, keterlambatan laporan audit, dan frekuensi rapat dewan direksi berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Ukuran perusahaan, ukuran auditor, dan rasio keuangan lainnya seperti <i>return on asset, leverage</i> , dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
(Makhlouf & Al-sufy, 2018)	<i>Ownership Concentration and Going Concern: Evidence from Jordanian Listed Firms</i>	X : <i>Family Ownership, Board of Director Ownership</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	Hasil penelitian melaporkan bahwa <i>Family Ownership</i> dan <i>Board of Director Ownership</i> berhubungan positif dengan <i>going concern</i> .
(Li et al., 2020)	<i>Predicting the Risk of Financial Distress Using Corporate Governance Measures</i>	X : <i>Corporate Governance, Financial Ratio, Macroeconomic</i> Y: <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>corporate governance</i> saja memiliki kapasitas yang terbatas untuk mendeteksi <i>financial distress</i> , sedangkan <i>financial ratio</i> saja lebih baik. Namun, ketika kita menggabungkan keduanya, akurasi

			prediktif meningkat secara signifikan.
(Suci & Pamungkas, 2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Sektor Energi	X : <i>Financial Distress</i> Moderating : <i>Good Corporate Governance</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	Hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu <i>financial distress</i> berpengaruh negatif pada opini audit <i>going concern</i> serta proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi <i>financial distress</i> pada penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Namun, komite audit dan kepemilikan institusional mampu memperlemah hubungan <i>financial distress</i> pada opini audit <i>going concern</i> .
(Wulandari & Muliarta, 2019)	<i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> pada Opini Audit <i>Going Concern</i>	X : <i>Financial Distress</i> Moderating : <i>Good Corporate Governance</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> . Dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh <i>financial distress</i> pada opini audit <i>going concern</i> .
(Utami & Abriandi, 2018)	Pengaruh Kondisi <i>Financial Distress</i> terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> dengan <i>Good Corporate Governance</i>	X : <i>Financial Distress</i> Moderating : <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan

	sebagai Variabel Pemoderasi	Y : <i>Going concern opinion</i>	keduanya. Sedangkan, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mampu memoderasi.
(Hidayah & Rachmadiyah, 2024)	<i>Going concern audit opinion: Analysis of financial performance, corporate governance and company size</i>	X : <i>Profitability, liquidity, solvency, audit committee, institutional ownership, management ownership, independent board of commissioners</i> Moderating : <i>Company size</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Variabel profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajemen, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap opini <i>going concern</i> . Selain itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap opini audit <i>going concern</i> .
(Liliani, 2021)	Pengaruh <i>Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	X : <i>Financial Distress, Debt Default, Audit Tenure</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	<i>Financial distress</i> memiliki arah pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan <i>debt default</i> dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
(Izazi & Arfianti, 2019)	Pengaruh <i>Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping, dan</i>	X : <i>Debt Default, Financial Distress,</i>	<i>Debt default</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan positif terhadap

	<i>Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern</i>	<i>Opinion Shopping, dan Audit Tenure</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	penerimaan opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>opinion shopping</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>
(Suryani et al., 2023)	<i>Effect of Financial Distress, Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL</i>	X : <i>Financial Distress, Liquidity, Leverage</i> Y : <i>Going concern opinion</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , sedangkan <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .

Sumber: Data diolah, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai teori utama. Teori agensi menggambarkan hubungan antara dua individu yang memiliki kepentingan berbeda. Dua individu yang dimaksud ini, antara lain, pihak manajemen perusahaan atau agen dengan pemilik perusahaan selaku prinsipal. Antara agen dan prinsipal masing-masing memiliki preferensi yang berbeda. Agen diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari kebutuhan yang terlibat dalam hubungan keagenan, sementara prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada keuntungan finansial yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan (Anthony et al., 2014).

Perbedaan preferensi tersebut menimbulkan adanya asimetri informasi atau kesenjangan informasi. Agen yang secara moral bertanggung jawab untuk

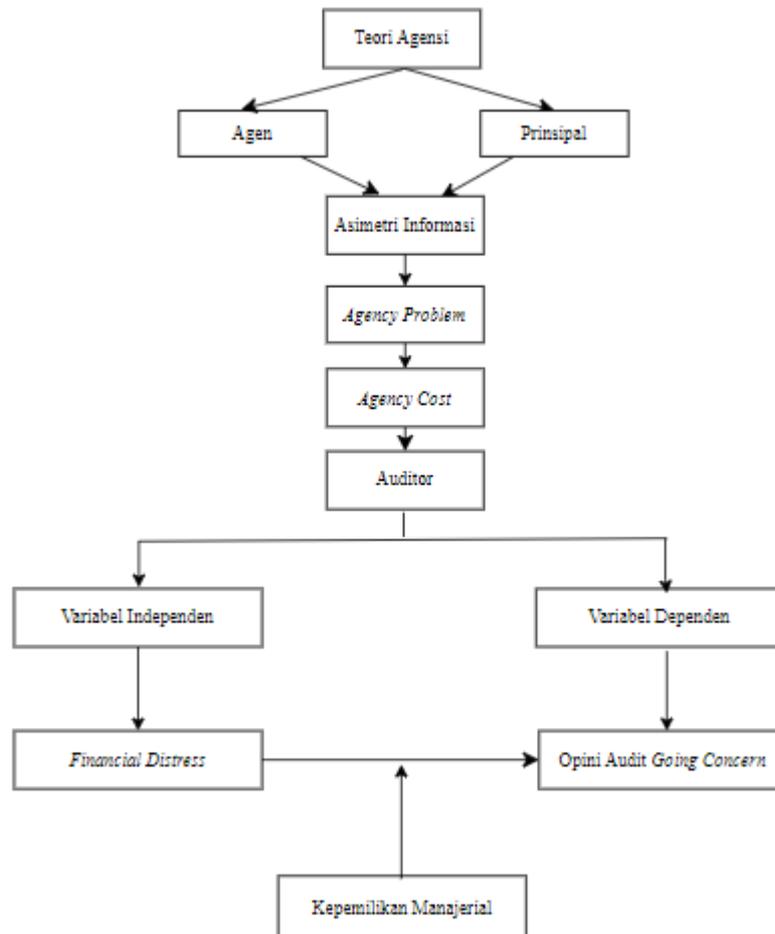
mengoptimalkan keuntungan prinsipal tentunya lebih mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang dibuat akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan tentunya ingin mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan untuk memanipulasi data atas kondisi perusahaan. Prinsipal tidak berada dalam posisi untuk memantau aktivitas agen setiap hari, sehingga tidak memiliki informasi yang memadai tentang usaha agen dalam berkontribusi pada hasil perusahaan, hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi (Anthony et al., 2014).

Asimetri informasi yang dialami oleh prinsipal maupun agen akan menimbulkan masalah keagenan atau yang biasa disebut dengan *agency problem*. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang akan mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga mengeluarkan *agency cost*. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen diperlukan untuk menilai kinerja manajemen apakah manajemen telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal yang dikonfirmasi melalui laporan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan opini dan mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori agensi juga menemukan solusinya dengan struktur kepemilikan. Singkatnya, kinerja perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya kepemilikan oleh insider atau manajemen, sehingga dapat mengurangi biaya dan konflik keagenan (Surifah & Rofiqoh, 2020).

Mempertahankan kelangsungan usaha merupakan tujuan suatu perusahaan didirikan. Salah satu indikasi perusahaan mengalami masalah keuangan yaitu

adanya kerugian operasi yang signifikan dan berkelanjutan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* salah satunya berasal dari kendala keuangan. *Financial Distress* akan mengukur probabilitas kesulitan keuangan perusahaan. Dengan tambahan variabel Kepemilikan Manajerial yang dianggap mampu memoderasi kedua variabel tersebut.. Dimilikinya saham oleh insider atau manajemen, akan mengurangi konflik keagenan serta memaksimalkan kerja agen sehingga kinerja perusahaan pun meningkat. Tingginya kinerja perusahaan akan membuat peluang penerimaan opini audit menurun. Berdasarkan penjelasan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu dapat disusun sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

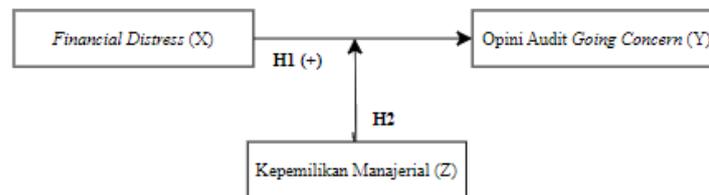
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui model penelitian berjumlah empat variabel. Variabel independen yaitu *financial distress*, variabel moderasi menggunakan kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Dengan demikian, model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Model Penelitian



Sumber: Data diolah, 2024

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Financial Distress merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Peneliti lain mengartikan *financial distress* sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajibannya, di mana hal itu merupakan titik awal dari kebangkrutan. Sementara, peneliti (Sudana 2011 dalam Ningsih & Permatasari, 2019) menyatakan bahwa terjadinya *financial distress* berasal dari faktor ekonomi, kesalahan manajemen, serta bencana alam.

Dalam konteks keagenan, agen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan yang jelas dan akurat kepada prinsipal. Sedangkan prinsipal sebagai pemilik modal tidak berada dalam posisi untuk memantau aktivitas agen setiap hari. Berhubung prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai tentang usaha agen dalam berkontribusi pada hasil perusahaan, hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi (Anthony et al., 2014). Selain itu, (Himam & Masitoh, 2020) juga menyatakan tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target

yang diinginkan oleh prinsipal tercapai. Ketimpangan informasi ini akan merugikan salah satu pihak. *Financial distress* dapat menjadi konsekuensi dari masalah keagenan yang terjadi ketika agen tidak berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang berfungsi sebagai mediator antara agen dan prinsipal.

Adanya kondisi kesulitan keuangan yang akan menyebabkan kebangkrutan, yang membuat status kelangsungan hidup perusahaan dipertanyakan. Peneliti Mutchler, 1985 menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Begitupula sebaliknya, jika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, maka kemungkinan dapat melanjutkan bisnisnya tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa *financial distress* dapat menggambarkan kinerja perusahaan sebenarnya. Semakin buruk kondisi perusahaan yang disebabkan oleh masalah keuangan, akan menimbulkan keraguan tentang kelangsungan usaha perusahaan. Maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4.2 Kepemilikan Manajerial Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Financial Distress merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam teori agensi, agen bertanggung jawab mengenai

informasi laporan keuangan. Tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan oleh prinsipal tercapai (Himam & Masitoh, 2020). Dengan dimilikinya saham oleh manajemen dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan. Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Prasetyo, 2015). Strategi yang dipilih oleh agen penting untuk keberlanjutan perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka agen akan termotivasi untuk mengurangi risiko sehingga kinerja perusahaan meningkat, dan terhindar dari opini audit *going concern*.

Variabel moderasi dipilih ketika ada hubungan yang lemah maupun tidak konsisten antara variabel independen dan hasil di seluruh studi (Barron & Kenny, 1986 dalam Rahadi & Mftah, 2021). Berdasarkan penelitian (Wulandari & Muliarta, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* pada opini audit *going concern*. Berlawanan dengan hasil penelitian (Suci & Pamungkas, 2022) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi *financial distress* pada penerimaan opini audit *going concern*. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini dapat menjadi alasan dasar pengujian kembali. Semakin bagus kondisi perusahaan, maka *financial distress* menurun, sehingga perusahaan akan terhindar dari opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang disusun adalah:

H2: Kepemilikan Manajerial dapat memoderasi pengaruh *Financial Distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan yang digunakan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung dan mengukur. Selain itu, ciri utama dari penelitian kuantitatif dilakukan dengan rancangan yang terstruktur, formal, spesifik, dan mempunyai rancangan operasional yang mendetail (Yusuf, 2017).

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Definisi variabel dependen menurut (Creswell, 2017) yaitu variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini yaitu opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor untuk menilai apakah terdapat masalah mengenai kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut SA 570, apabila penggunaan basis kelangsungan usaha telah tepat tetapi terdapat adanya ketidakpastian material, auditor harus mencantumkan suatu paragraf terpisah dengan judul “Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha”. Pengukuran variabel ini merujuk pada (Pham, 2022) bahwa pengungkapan opini audit *going concern* menggunakan variabel dummy. Variabel dependen ini merupakan variabel dummy

karena bersifat nominal, yaitu nilai 1 bagi perusahaan sektor consumer cyclicals yang memperoleh opini audit *going concern*, dan nilai 0 bagi perusahaan sektor consumer cyclicals yang tidak memperoleh opini audit *going concern*.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh pada faktor yang diukur untuk mengetahui hubungan antara fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa variabel dependen terpengaruh oleh variabel independen. Variabel bebas yang diukur pada penelitian ini antara lain variabel *Financial Distress*.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau aman. Pengukuran *Financial Distress* memiliki beberapa pengukuran yang bisa digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model perhitungan x-score atau zmijewski sebagai proksi variabel ini. Menurut (Mulyati & Ilyasa, 2020), model pengukuran ini memiliki akurasi 88.9% sehingga dapat dipercaya untuk mewakili kondisi sebenarnya. Zmijewski menggunakan tiga rasio keuangan utama seperti *Return on Asset*, *Debt Ratio*, dan *R Ratio*. Dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Z = -4.3 - 4.5 X1 + 5.7 X2 + 0.004 X3$$

Jika hasil X-score menunjukkan 0, maka perusahaan berpotensi mengalami *financial distress* di masa depan. Jika X-score berada di bawah 0 atau negatif, maka perusahaan dianggap sehat.

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat, memperlemah atau mengubah) hubungan langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut (Creswell, 2017) merupakan variabel baru yang dikonstruksi oleh peneliti dengan cara mengambil satu variabel dan mengalikannya dengan variabel lain. Menentukan moderator harus didasarkan pada landasan teori dengan dukungan literatur yang cukup besar. Menurut Barron & Kenny, 1986 menjelaskan bahwa moderasi diperkenalkan ketika ada hubungan yang lemah atau tidak konsisten secara tak terduga antara variabel bebas dan hasil seluruh studi (Rahadi & Mftah, 2021). Maka dari itu, dipilihlah Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kepemilikan Manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh manajemen dan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada manajer dan dikontrol oleh manajemen melalui kepemilikan saham (Mappadang, 2021). Pengendalian oleh manajemen diyakini dapat memiliki pengaruh terhadap perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat dan dapat mencapai tujuan perusahaan. Menurut (Suastini et al., 2016) variabel ini diukur menggunakan perhitungan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Kelangsungan usaha merupakan audit modifikasi dimana, dalam pertimbangan auditor, terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (IAPI, 2021a).	Variabel Dummy 1 = Memperoleh opini audit <i>going concern</i> 0 = Tidak memperoleh opini audit <i>going concern</i> . (Pham, 2022)	<i>Dummy</i>
Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> (X)	<i>Financial distress</i> merupakan kondisi perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau aman (Plat & Plat, 2002 dalam Pham, 2022).	$Z = -4.3 - 4.5 X_1 + 5.7 X_2 + 0,004 X_3$ X-Score 0 = Mengalami <i>Financial Distress</i> X Score < 0 = Perusahaan sehat. (Zmijewski, 1984)	Rasio

Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajerial (Z)	Kepemilikan Manajerial merupakan persentase kepemilikan saham oleh manajemen dan dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada manajer dan dikontrol oleh manajemen melalui kepemilikan saham (Mappadang, 2021).	Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen / saham yang beredar x 100% (Suastini et al., 2016)	Rasio
---	---	--	-------

Sumber: Data diolah, 2024

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dan memenuhi kualifikasi pengujian. Perusahaan sektor consumer cyclicals dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat fenomena *going concern*. Periode pengamatan dilaksanakan selama empat tahun yaitu 2020-2023 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Teknik purposive sampling dengan memilih sampel berdasarkan faktor dan standar yang dirancang khusus digunakan dalam penelitian ini. Kriteria berikut dipilih untuk menentukan sampel penelitian:

- a. Perusahaan sektor consumer cyclicals yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.
- b. Perusahaan yang tidak masuk ke dalam papan pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia.
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen pada tahun penelitian.
- d. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan pada setiap variabel, khususnya kepemilikan manajerial.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data untuk penelitian ini berasal dari sumber-sumber berikut: Website IDX (www.idx.co.id), galeri investasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *literature research* yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan mengolah literatur buku, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu maupun media tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, metode penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi

adalah mengumpulkan data sekunder dengan cara melihat atau menyalin catatan kertas kerja atau laporan keuangan yang dianggap berhubungan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan gambar yang terkumpul sebagaimana adanya. Adapun data yang dapat dilihat seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, 2018 Regresi Logistik bisa dikatakan mirip dengan analisis diskriminan yaitu untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dikarenakan variabel terikat pada penelitian ini berupa *dummy*, maka dapat menggunakan analisis ini. Dalam menggunakan regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$Y_{goingconcern} = \alpha + \beta_1 FD + \varepsilon$$

$$Y_{goingconcern} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 KM + \beta_3 (FD * KM) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Opini Audit *Going Concern*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi masing-masing variabel

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

ε : error

a. Menilai Model Fit (*Overall model fit*)

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan melihat penurunan angka -2Log Likelihood pada block number 0 dan block number 1. Jika terjadi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$, maka dapat dikatakan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2018). Dengan asumsi yang digunakan bahwa H_0 adalah model yang dihipotesiskan fit dengan data, sehingga tidak dapat ditolak.

b. Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji apakah hipotesis nol bahwa data telah sesuai dengan model kita dapat melihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's*. Jika nilai statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis 0 ditolak yang berarti tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Begitu pula sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* lebih

besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bahwa sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai *Cox and Snell's R Square* atau *Nagelkerke's R Square*. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan sebagai nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2018). Semakin kecil nilai *Nagelkerke R Square* atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.6.3 Uji Hipotesis

- Omnibus Test

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara bersamaan. Uji hipotesis dalam model analisis ini menggunakan omnibus test. Kriteria dalam uji F ini, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis akan diterima, itu berarti variabel independen yang ada di penelitian ini secara simultan akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Uji Wald

Uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji wald (uji parsial t). Uji parsial ini dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikansinya. Variabel independen akan berpengaruh secara parsial ketika nilai $< 0,05$.

- MRA (Moderated Regression Analysis)

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerIal sebagai variabel moderasi, karena itu dibutuhkan analisis regresi moderasi. *Moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Menurut data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar sebelum tahun 2020 berjumlah 111 perusahaan. Berikut pengambilan sampel yang diolah dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor consumer cyclicals yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020.	111
2	Perusahaan yang masuk ke dalam papan pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia.	-41
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan dan diaudit oleh auditor independen pada periode penelitian.	-2
4	Perusahaan yang tidak memenuhi data yang dibutuhkan pada setiap variabel, khususnya kepemilikan manajerial.	-28
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		40
Jumlah sampel selama periode pengamatan (4 x 40)		160

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui kriteria sampel penelitian adalah perusahaan yang masuk ke dalam pemantauan khusus di Bursa Efek Indonesia, tidak mempublikasikan laporan keuangan serta tidak diaudit, dan perusahaan yang tidak memenuhi data yang dibutuhkan setiap variabel. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 40 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun sehingga diperoleh total keseluruhan sampel 160 data.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan gambar yang terkumpul sebagaimana adanya. Adapun data yang dapat dilihat seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Deskriptif masing-masing penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
FD	160	-5,18	1,73	-2,2035	-2,2983	1,22359
KM	160	0	60,8	7,8754	0,6715	14,7972
Valid N (listwise)	160					

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.2 menyajikan ringkasan deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai minimum menunjukkan pengamatan terkecil dari kumpulan data, sedangkan nilai maksimum menunjukkan pengamatan

terbesar. Nilai rata-rata adalah nilai rata-rata yang dihitung dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data. Nilai median adalah nilai tengah dari sekumpulan data. Standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rerata dibagi banyaknya data. Berdasarkan tabel tersebut, analisis memberikan hasil sebagai berikut.

- a. Jumlah keseluruhan sampel penelitian ini (N) yaitu 160, yang terdiri dari 40 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam 4 tahun periode penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yaitu FD (*Financial Distress*) yang diukur dengan model Zmijewski dan KM (Kepemilikan Manajerial) dihitung menggunakan proporsional saham yang dimiliki manajer.
- b. Variabel independen *Financial Distress* (X) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum -5,18 yang diperoleh PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum 1,73 diperoleh PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini -2,2305 dengan standar deviasi bernilai 1,2971. Dari total 160 data, didapat 7 perusahaan yang tergolong ke dalam *financial distress* dikarenakan x-score > 0 . Dengan hasil standar deviasi dari variabel ini lebih besar daripada nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data di dalamnya baik.
- c. Variabel moderasi Kepemilikan Manajerial (Z) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 0,00 yang diperoleh Jakarta Setiabudi Internasional Tbk selama periode penelitian, sedangkan nilai maksimum

60,8 diperoleh PT Satria Mega Kencana Tbk pada tahun 2022 dan 2023. Nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini 7,875 dengan standar deviasi bernilai 14,797. Hasil rata-rata ini lebih besar dari nilai tengah 0,6715, menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan saham telah dimiliki oleh manajemen perusahaan sektor consumer cyclicals periode 2020-2023. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data baik.

Tabel 4.3 Frekuensi Variabel Dummy

<i>OAGC</i>				Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	Tidak Menerima OAGC	140	87,5	87,5	87,5
	Menerima OAGC	20	12,5	12,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Keterangan:

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif frequencies di atas di dapat bahwa Variabel dependen Opini Audit *Going Concern* (Y) menggunakan skala nominal yang dikategorikan dummy dengan jumlah keseluruhan sampel 160 data perusahaan yang di lambangkan dengan kode 0 dan 1. Kode 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*, sedangkan kode 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Dari 160 data, di dapat 20 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dengan persentase 12,5%.

4.1.2 Screening Data

Screening data merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melakukan uji statistik. Salah satu asumsi yang dipenuhi yaitu *asumsi multivariate normality* bahwa setiap variabel linier berdistribusi normal. Asumsi *multivariate normality* ini dapat diuji dengan melihat normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas variabel maupun melalui nilai residunya ((Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) diperoleh:

Tabel 4.4 Screening Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		FD	KM
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,2035	7,87539
	Std. Deviation	1,22359	14,797204
Most Extreme Differences	Absolute	,045	,297
	Positive	,045	,287
	Negative	-,028	-,297
Test Statistic		,045	,297
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan:

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa untuk variabel yang nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal. Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan

manajerial (Z) tidak berdistribusi normal. Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengobati variabel tersebut, peneliti menggunakan transform data dan outlier. Berikut hasil *screening data* setelah diobati:

Tabel 4.5 Hasil Setelah Tranform Data dan Outlier

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		SQRT_X	SQRT_Z
N		7	140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7861	1,5314
	Std. Deviation	,33558	1,62630
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,212
	Positive	,137	,212
	Negative	-,171	-,173
Test Statistic		,171	,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Setelah melakukan transformasi data maupun outlier, ternyata hasil normalitas kepemilikan manajerial (Z) tetap tidak terdapat perubahan, sehingga hal ini akan menjadi keterbatasan dalam uji penelitian ini.

4.1.3 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali, 2018 Regresi Logistik untuk menilai probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Dikarenakan variabel terikat pada penelitian ini berupa *dummy*, maka dapat menggunakan analisis ini. Dalam penelitian ini, jumlah data yang diproses (N) sebanyak 140 data

dan tidak terdapat *missing case*, dapat diartikan bahwa data yang diproses lengkap.

Hal ini disimpulkan berdasarkan pada tabel *Case Processing Summary*.

Tabel 4.6 Data yang Diproses

<i>Case Processing Summary</i>			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	140	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	140	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		140	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala nominal yang dikategorikan dua pilihan yaitu: Tidak menerima opini audit *going concern* (OAGC) dengan kode 0 dan Menerima opini audit *going concern* (OAGC) diberi kode 1. Keterangan ini dapat dilihat dalam tabel data di bawah ini:

Tabel 4.7 Identifikasi Data

<i>Dependent Variable Encoding</i>	
Original Value	Internal Value
Tidak Menerima OAGC	0
Menerima OAGC	1

Sumber : Data Output SPSS, 2024

a. Menilai Model Fit (*Overall model fit*)

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan melihat penurunan angka -2Log Likelihood pada block number 0 dan block number 1. Jika terjadi penurunan -2 Log Likelihood, maka dapat dikatakan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit (Ghozali, 2018). Dari hasil perhitungan -2 Log Likelihood pada block number 0 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 81,902 seperti dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Block Number 0

<i>Iteration History^{a,b,c}</i>			
		-2 Log	<u>Coefficients</u>
Iteration		likelihood	Constant
Step 0	1	88,639	-1,657
	2	82,183	-2,211
	3	81,903	-2,358
	4	81,902	-2,367
	5	81,902	-2,367

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pada perhitungan -2 Log Likelihood pada block number 1 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 68,165 seperti dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Block Number 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	FD
Step 1	1	82,019	-1,012	,301
	2	70,182	-,995	,629
	3	68,264	-,916	,849
	4	68,165	-,901	,911
	5	68,165	-,900	,915
	6	68,165	-,900	,915

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood pada block 0 (81,902) dan block 1 (68,165), sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Selanjutnya terdapat menilai keseluruhan model setelah dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Block Number 0 (Model 2)*Iteration History^{a,b,c}*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88,639	-1,657
	2	82,183	-2,211
	3	81,903	-2,358
	4	81,902	-2,367
	5	81,902	-2,367

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.11 Block Number 1 (Model 2)*Iteration History^{a,b,c,d}*

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	FD	KM	XZ
Step 1	1	71,547	-1,210	,313	,029	-,008
	2	53,502	-,992	,853	-,020	-,044
	3	46,886	-,485	1,505	-,091	-,090
	4	45,175	-,140	2,005	-,140	-,123
	5	45,000	,007	2,225	-,160	-,136
	6	44,998	,028	2,256	-,162	-,138
	7	44,998	,028	2,257	-,163	-,138

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

KM : *Kepemilikan Manajerial*

OAGC : *Opini Audit Going Concern*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pada perhitungan -2 Log Likelihood pada block number 0 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood sebesar 81,902, kemudian pada block number 1 sebesar 44,998. Hal ini terjadi penurunan -2 Log Likelihood, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan model regresi yang lebih baik.

b. Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Untuk menguji apakah hipotesis nol bahwa data telah sesuai dengan model kita dapat melihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's*. Jika nilai statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis 0 ditolak yang berarti tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Begitu pula sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018). Hasil uji kelayakan model penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Kelayakan Model Regresi

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,284	8	,506

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Pada tabel di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 7,284 dengan nilai signifikan sebesar 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model dikatakan fit dan dapat memprediksi nilai observasinya.

Selanjutnya hasil uji kelayakan model untuk model 2 setelah uji MRA, berikut hasilnya:

Tabel 4.13 Kelayakan Model Regresi (Model 2)

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,984	8	,152

Pada tabel di atas menunjukkan nilai chi-square sebesar 11,984 dengan nilai signifikan sebesar 0,152. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model dikatakan fit dan dapat memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan bahwa sejauh mana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai Cox and Snell's R Square atau Nagelkerke's R Square. Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan sebagai nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2018). Semakin kecil nilai *Nagelkerke R Square* atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68,165 ^a	,093	,211

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cox* dan *Snell's R* sebesar 0,093 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,211. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*Financial Distress*) sebesar 21,1%, sehingga terdapat sebesar 78,9% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

Selanjutnya, uji koefisien determinasi setelah melakukan uji MRA, berikut hasilnya:

Tabel 4.15 Koefisien Determinasi (Model 2)

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,998 ^a	,232	,523

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel di atas menunjukkan nilai *Cox* dan *Snell's R* sebesar 0,233 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,523. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel

independen secara simultan sebesar 52,3%, sehingga terdapat sebesar 47,7% faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel dependen.

4.1.4 Analisis Hasil Uji Hipotesis Simultan

Uji hipotesis secara simultan atau uji f dalam analisis regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan mampu memengaruhi variabel dependen. Adapun tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.16 Uji F

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,350	2	,000
	Block	30,350	2	,000
	Model	30,350	2	,000

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki chi-square senilai 30,350 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas *financial distress* dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.5 Analisis Hasil Uji Hipotesis Parsial (Model 1)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dengan melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini bisa dilihat menggunakan

tabel *variabel in the equation* pada block method 1. Hasil regresi logistik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Uji Regresi Logistik (Model 1)

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	,915	,268	11,705	1	,001	2,497
	Constant	-,900	,446	4,074	1	,044	,407

a. Variable(s) entered on step 1: FD.

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil regresi logistik dapat dirumuskan menjadi model 1 persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y_{goingconcern} = - 0,900 + 0.915FD + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel *financial distress* memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,915 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika variabel *financial distress* meningkat 1 satuan, maka penerimaan atau opini audit *going concern* akan meningkat sebesar 0,915 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya pada penelitian ini dalam keadaan konstan dan tingkat signifikansi pada variabel ini sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (5%). Hal ini dapat diartikan bahwa *financial distress* dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama dapat diterima.

4.1.6 Analisis Hasil Uji MRA (Model 2)

Pengujian model 2 diukur menggunakan analisis MRA atau *Moderated Regression Analysis* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan variabel moderasi. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Uji MRA

<i>Variables in the Equation</i>		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	2,257	,684	10,885	1	,001	9,551
	KM	-,163	,097	2,801	1	,094	,850
	XZ	-,138	,055	6,355	1	,012	,871
	Constant	,028	,822	,001	1	,973	1,029

a. Variable(s) entered on step 1: FD, KM, XZ.

Keterangan :

FD : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

OAGC : *Opini Audit Going Concern*

Sumber : Data Output SPSS, 2024

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil regresi logistik dapat dirumuskan menjadi model 1 persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y_{goingconcern} = 0,028 + 2,257FD - 0,163KM - 0,138(FD*KM) + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa variabel interaksi XZ memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai sig. $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going* sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Hipotesis	Deskripsi	Hasil
H1	<i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Diterima
H2	Kepemilikan Manajerial memoderasi Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Diterima

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengujian variabel *financial distress* yang diprosikan menggunakan model zmijewski mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,915 dengan tingkat signifikansi 0,001 di mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, maka H1 diterima.

Auditor Eksternal dapat mempertimbangkan beberapa kondisi yang dapat menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan hidup entitas dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, salah satunya berasal dari faktor keuangan seperti arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, kerugian yang substansial (IAPI, 2021a). Ciri tersebut bisa dikategorikan ke dalam *financial distress*, keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Peneliti lain mengartikan *financial distress* sebagai kegagalan perusahaan dalam memenuhi pembayaran kewajibannya, di mana hal itu merupakan titik awal dari kebangkrutan.

Dalam teori keagenan, agen memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan yang jelas dan akurat kepada prinsipal. Sedangkan prinsipal sebagai pemilik modal tidak berada dalam posisi untuk memantau aktivitas agen setiap hari. Berhubung prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai tentang usaha agen dalam berkontribusi pada hasil perusahaan, hal ini menimbulkan adanya asimetri informasi (Anthony et al., 2014). Selain itu, (Himam & Masitoh, 2020) juga menyatakan tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan oleh prinsipal tercapai. Ketimpangan informasi ini akan merugikan salah satu pihak. *Financial distress* dapat menjadi konsekuensi dari masalah keagenan yang terjadi ketika agen tidak berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang berfungsi sebagai mediator antara agen dan prinsipal.

Adanya kondisi kesulitan keuangan yang akan menyebabkan kebangkrutan, yang membuat status kelangsungan hidup perusahaan dipertanyakan. Peneliti Mutchler, 1985 menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Begitupula sebaliknya, jika kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat, maka kemungkinan dapat melanjutkan bisnisnya tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya (Liliani, 2021) dan (Izazi & Arfianti, 2019) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Semakin besar nilai x-score, maka akan

semakin tinggi probabilitas perusahaan menerima opini audit *going concern* dan begitu pun sebaliknya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wulandari & Muliarta, 2019) dan (Utami & Abriandi, 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini diartikan ketika nilai z-score tinggi, maka perusahaan akan aman dan terhindar dari opini audit *going concern*. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena adanya perbedaan pengukuran *financial distress*.

4.2.2 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengujian variabel interaksi XZ memperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 yang menunjukkan lebih kecil dari nilai sig. $\alpha = 0,05$ (5%). Hal ini disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going* sehingga hipotesis kedua dinyatakan diterima.

Financial Distress merupakan keadaan di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Dalam teori agensi, agen bertanggung jawab mengenai informasi laporan keuangan. Tidak adanya pengawasan yang memadai dari prinsipal, dapat membuat agen memainkan sejumlah kondisi perusahaan agar seolah-olah target yang diinginkan oleh prinsipal tercapai (Himam & Masitoh,

2020). Dengan dimilikinya saham oleh manajemen dapat digunakan sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan.

Perusahaan meningkatkan kepemilikan manajerial untuk mensejajarkan kedudukan manajer dengan pemegang saham sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Prasetyo, 2015). Strategi yang dipilih oleh agen penting untuk keberlanjutan perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka agen akan termotivasi untuk mengurangi risiko sehingga kinerja perusahaan meningkat, dan terhindar dari opini audit *going*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Muliarta, 2019) dan (Utami & Abriandi, 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Ketika kepemilikan manajemen meningkat, maka *financial distress* akan menurun, sehingga potensi penerimaan opini audit *going concern* akan berkurang.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Suci & Pamungkas, 2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi pengaruh antara *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Jika kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan rendah, maka konflik keagenan yang diredam juga rendah.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dengan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Data sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 119 data dari 33 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik pada IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil pengujian, analisis yang dilakukan, serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* mampu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.
2. Kepemilikan manajerial mampu memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Ketika kepemilikan manajemen meningkat, maka *financial distress* akan menurun, sehingga potensi penerimaan opini audit *going concern* akan berkurang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Tidak adanya konsistensi dalam kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen sehingga banyak sampel yang tereliminasi.
2. Berdasarkan hasil *screening data* pada variabel kepemilikan manajerial didapat bahwa data tidak berdistribusi normal walaupun data sudah dilakukan transform data dan outlier.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah disebutkan, adapun saran untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menganalisis penelitian yang lebih baik, yaitu:

1. Diharapkan dapat menambah atau mengubah variabel yang sudah pasti tercantum dalam unsur laporan keuangan seperti rasio keuangan, sehingga jumlah sampel yang dapat diambil tidak banyak tereliminasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi ke sektor lainnya dan tidak hanya terbatas pada perusahaan consumer cyclicals, agar data dapat berdistribusi normal.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, adapun implikasi yang dapat memberikan kontribusi serta manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keilmuan di bidang akuntansi khususnya terkait topik opini audit *going concern*.

2. Implikasi praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu membantu pengguna laporan keuangan dalam menentukan laporan mana yang dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Penelitian ini dapat menambah wawasan perusahaan terkait hubungan antara probabilitas auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* dengan *financial distress* dan kepemilikan manajerial.

c. Tambahan informasi bagi manajemen agar tidak memperoleh opini audit *going concern*

d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi auditor dalam menghadapi pemberian opini audit *going concern*.

e. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi regulator untuk mempertimbangkan peraturan baru yang sekiranya akan berdampak pada kondisi perusaha

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. T., & Apandi, R. N. N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Berdasarkan Standar Audit 570. *Responsive*, 6(1), 31–42.
- Anthony, R. N., Govindarajan, V., Hartmann, F. G. H., Kraus, K., & Nilsson, G. (2014). *Management Control Systems* (First Euro). M?Graw-Hill Edu?ation.
- Averio, T. (2021). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion – a Study in Manufacturing Firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hammond, P., Opoku, M. O., & Kwakwa, P. A. (2022). Identification of Factors for Developing Going Concern Prediction Models. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2152160>
- Hidayah, E., & Rachmadiyahana. (2024). Going Concern Audit Opinion : Analysis of Financial Performance , Corporate Governance and Company Size. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 2, 606–619.
- Himam, M. F., & Masitoh, E. (2020). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Solvability, and Profitability on Audit Going Concern Opinion. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 104–115.
- IAPI. (2021a). Standar Audit 570 (Revisi 2021) Kelangsungan Usaha. *Standar Profesional Akuntan Publik (SA 570) 2021, 200*(Revisi), 1–69.
- IAPI. (2021b). Standar Audit 705 (Revisi 2021) Modifikasi terhadap Opini dalam

Laporan Auditor Independen. *Standar Profesional Akuntan Publik*, 705(Revisi), 1–48.

- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Li, Z., Crook, J., Andreeva, G., & Tang, Y. (2020). Predicting the Risk of Financial Distress Using Corporate Governance Measures. *Pacific Basin Finance Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101334>
- Liliani, P. (2021). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 187–211.
- Makhlouf, M. H., & Al-sufy, F. J. (2018). Ownership Concentration and Going Concern : Evidence from Jordanian Listed Firms. *International Journal of Business and Management*, 13(9). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v13n9p139>
- Mappadang, A. (2021). Managerial Ownership , Leverage , Profitability on Corporate Value : An Interactive Effect in Indonesia Stock Exchange. *Widyakala Journal*, 8(2), 54–60.
- Menon, K., & Williams, D. D. (2010). Investor reaction to going concern audit reports. *Accounting Review*, 85(6), 2075–2105. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.6.2075>
- Mulyati, S., & Ilyasa, S. (2020). The Comparative Analysis of ALtman Z-Score, Springate, Zmijewski, and Internal Growth Rate Model in Predicting the Financial Distress. *KINERJA*, 24(1), 82–95.
- Ningsih, S., & Permatasari, F. F. (2019). Model Zmijewski X-Score Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Go Publik Sub Sektor Otomotif dan Komponen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(2), 134. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i2.356>
- Pakpahan, R. T. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Lag, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit

Going Concern. In *Human Relations*.

- Pham, D. H. (2022). Determinants of Going-Concern Audit Opinions: Evidence from Vietnam Stock Exchange-Listed Companies. *Cogent Economics and Finance*, 10. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Prasetyo, S. B. (2015). Hubungan Simultan Kepemilikan Manajerial, Risiko, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 13(1), 67–82.
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.7130>
- Rahadi, D. R., & Mftah, F. M. (2021). *Analisis Variabel Moderating* (Issue September). Lentera Ilmu Mandiri.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to the Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 143–172.
- Suci, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Studi pada Sektor Energi Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 47–61. <https://doi.org/10.26623/jreb.v15i1.4555>
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). *Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara*. Graha Aksara Makassar.
- Suryani, I., Yuniarti, R., & Syahrudin, M. (2023). Effect of Financial Distress,

Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL During the Pandemic Period (2019-2021). *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.379>

Suttanta, G. (2020). *Pengaruh Leverage, Opinion Shopping, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018*.

Tran, T., Nguyen, N. H., Le, B. T., Thanh Vu, N., & Vo, D. H. (2023). Examining Financial Distress of the Vietnamese Listed Firms Using Accounting-Based Models. *PLoS ONE*, 18(5), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0284451>

Utami, V. T., & Abriandi, A. (2018). Pengaruh Kondisi Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 14(02), 129–146. <https://doi.org/10.36406/jam.v15i02.180>

Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1170–1199.

Yusuf, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (4th ed.). Kencana.

Nurhaliza, S. (2022, 02 19). *11 Emiten yang Terancam Delisting 2022, Yuk Dicek!* Retrieved from idxchannel.com: <https://www.idxchannel.com/market-news/11-emiten-yang-terancam-delisting-2022-yuk-dicek>

Shaid, N. J. (2023, 12 31). *Daftar 38 Saham yang Terancam "Delisting" dari BEI Sepanjang 2023*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2023/12/31/231653126/daftar-38-saham-yang-terancam-delisting-dari-bei-sepanjang-2023?page=all>

LAMPIRAN

1. Seleksi Sampel : Perusahaan yang masuk ke dalam pemantauan khusus

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Papan Pencatatan
1	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	22-Mei-79	Pemantauan Khusus
2	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	26-Feb-80	Pemantauan Khusus
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	22-Des-80	Pemantauan Khusus
4	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	10-Okt-89	Pemantauan Khusus
5	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk.	01-Mei-90	Pemantauan Khusus
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	06-Jun-90	Pemantauan Khusus
7	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	12-Jul-90	Pemantauan Khusus
8	PBRX	Pan Brothers Tbk.	16-Agu-90	Pemantauan Khusus
9	ARGO	Argo Pantes Tbk	07-Jan-91	Pemantauan Khusus
10	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	12-Mar-91	Pemantauan Khusus
11	NIPS	Nipress Tbk.	24-Jul-91	Pemantauan Khusus
12	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	13-Okt-92	Pemantauan Khusus
13	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09-Feb-94	Pemantauan Khusus
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	17-Okt-94	Pemantauan Khusus
15	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.	19-Sep-95	Pemantauan Khusus
16	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20-Agu-97	Pemantauan Khusus
17	ABBA	Mahaka Media Tbk.	03-Apr-02	Pemantauan Khusus
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18-Apr-02	Pemantauan Khusus
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Okt-02	Pemantauan Khusus
20	ARTA	Arthavest Tbk	05-Nov-02	Pemantauan Khusus

21	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01-Nov-04	Pemantauan Khusus
22	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	09-Jun-05	Pemantauan Khusus
23	HOME	Hotel Mandarine Regency Tbk.	17-Jul-08	Pemantauan Khusus
24	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	14-Apr-09	Pemantauan Khusus
25	VIVA	Visi Media Asia Tbk.	21-Nov-11	Pemantauan Khusus
26	TELE	Omni Inovasi Indonesia Tbk.	12-Jan-12	Pemantauan Khusus
27	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	10-Jul-12	Pemantauan Khusus
28	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk.	10-Jan-13	Pemantauan Khusus
29	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	17-Jun-13	Pemantauan Khusus
30	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	11-Apr-14	Pemantauan Khusus
31	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26-Okt-15	Pemantauan Khusus
32	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo	29-Jun-16	Pemantauan Khusus
33	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk.	28-Apr-17	Pemantauan Khusus
34	MABA	marga Abhinaya Abadi Tbk.	22-Jun-17	Pemantauan Khusus
35	NUSA	Sinergi Megah Internusa Tbk.	12-Jul-18	Pemantauan Khusus
36	DIGI	Arkadia Digital Media Tbk.	18-Sep-18	Pemantauan Khusus
37	DUCK	Jaya Bersama Indo Tbk.	10-Okt-18	Pemantauan Khusus
38	YELO	Yelooo Integra Datanet Tbk.	29-Okt-18	Pemantauan Khusus
39	CLAY	Citra Putra Realty Tbk.	18-Jan-19	Pemantauan Khusus
40	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk.	12-Apr-19	Pemantauan Khusus
41	KOTA	DMS Propertindo Tbk.	09-Jul-19	Pemantauan Khusus

LAMPIRAN

2. Seleksi Sampel : Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memenuhi variabel kepemilikan manajerial

Kode Saham	2020	2021	2022	2023
LPPF	X	X	V	V
BAYU	X	X	X	X
LPIN	X	X	X	X
INDR	X	X	X	X
ERTX	X	X	X	X
BRAM	X	X	X	X
PTSP	X	X	X	X
BIMA	X	X	X	X
FORU	X	X	X	X
PJAA	X	X	X	X
MAPI	X	X	X	X
MICE	V	V	V	V
TRIS	V	V	X	X
MSKY	X	X	X	X
BLTZ	X	X	X	X
CINT	V	V	V	V
MARI	X	X	X	X
BOGA	X	X	X	X
CARS		BLOM UP LAPKEU		

WOOD	V	X	V	V
BELL	X	V	X	X
PZZA	V	V	V	V
NATO	X	X	X	X
FITT	X	X	X	X
BOLA	V	V	X	X
IPTV	X	V	V	V
INOV	X	X	X	X
BATA	X	X	X	X
FAST	X	X	X	X
IMAS	X	X	X	X
JSPT	X	V	V	V
RICY	X	X	X	X
AUTO	X	X	X	X
PGLI	X	X	X	X
TMPO	V	V	V	X
BUVA	X	X	X	X
ESTA	X	X	X	V
TOYS	V	V	V	BLOM DIAUDIT

LAMPIRAN

3. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
2	INDS	Indospring Tbk.
3	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb
4	BMTR	Global Mediacom Tbk.
5	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
6	GEMA	Gema Grahasarana Tbk.
7	PDES	destinasi Tirta Nusantara Tbk
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
9	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
10	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
11	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
12	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.
13	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
15	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.
16	FILM	MD Pictures Tbk.
17	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk.
18	EAST	Eastparc Hotel Tbk.
19	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
20	JIHD	Jakarta International Hotels Dan Development Tbk
21	KICI	Kedaung Indah Can
22	RALS	Ramayana Lestari Sentosa
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24	KPIG	MNC Land Tbk
25	PANR	Panorama Sentrawisata

26	MNCN	Media Nusantara Citra
27	ACES	Ace Hardware Indonesia
28	CSAP	Catur Sentosa Adiprana
29	SHID	Hotel Sahid Jaya International
30	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
31	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.
32	ZONE	Mega Perintis Tbk.
33	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
34	MICE	Multi Indocitra Tbk.
35	CINT	Chitose Internasional Tbk
36	PZZA	Sarimelati Kencana Tbk.
37	IPTV	MNC Vision Networks Tbk.
38	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
39	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
40	TMPO	Tempo Inti Media Tbk

LAMPIRAN

4. Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	X-SCORE	KM	OAGC
1	GJTL	2020	-0,8717	1,008	0
2		2021	-0,8353	1,008	0
3		2022	-0,7141	0,416	0
4		2023	-1,3782	0,315	0
5	INDS	2020	-3,8394	0,411	0
6		2021	-3,6058	0,411	0
7		2022	-3,2289	0,411	0
8		2023	-3,2437	0,411	0
9	SONA	2020	-2,5729	11,539	1
10		2021	-3,1945	15,720	1
11		2022	-1,8695	15,722	0
12		2023	-2,2873	15,717	0
13	BMTR	2020	-2,5159	0,502	0
14		2021	-2,9082	0,497	0
15		2022	-3,0792	0,467	0
16		2023	-3,1942	0,497	0
17	SCMA	2020	-2,6377	0,083	0
18		2021	-3,4817	0,157	0
19		2022	-3,3944	0,157	0
20		2023	-3,0251	0,353	0
21	GEMA	2020	-0,7776	3,820	0
22		2021	-0,7377	3,820	0
23		2022	-0,6382	3,820	0
24		2023	-0,7353	3,263	0
25	Pdes	2020	0,9652	3,483	1
26		2021	1,7311	3,495	1

27		2022	0,6265	3,495	1
28		2023	-0,7399	3,485	1
29	ERAA	2020	-1,7554	0,284	0
30		2021	-2,2752	0,289	0
31		2022	-1,2859	0,248	0
32		2023	-1,0501	0,248	0
33	GWSA	2020	-3,7671	0,036	0
34		2021	-3,7880	0,012	0
35		2022	-3,6990	0,012	0
36		2023	-3,7217	0,012	0
37	MPMX	2020	-2,5730	3,080	0
38		2021	-2,3967	3,150	0
39		2022	-2,8946	3,345	0
40		2023	-2,9190	3,137	0
41	HRTA	2020	-1,5527	0,420	0
42		2021	-1,3167	0,446	0
43		2022	-1,4330	0,446	0
44		2023	-1,1008	0,506	0
45	MAPB	2020	-3,5990	0,148	0
46		2021	-1,1861	0,302	0
47		2022	-1,4520	0,302	0
48		2023	-1,7054	0,349	0
49	DFAM	2020	0,1020	9,739	0
50		2021	0,1900	9,747	0
51		2022	0,5624	9,747	0
52		2023	0,8242	9,747	0
53	MSIN	2020	-2,7407	0,570	0
54		2021	-1,0812	0,421	0
55		2022	-0,6723	0,397	0
56		2023	-3,6289	0,359	0

57	MAPA	2020	-1,7619	0,513	0
58		2021	-2,2596	0,521	0
59		2022	-2,7404	0,373	0
60		2023	-2,2702	0,413	0
61	FILM	2020	-3,9696	0,773	0
62		2021	-4,1619	37,724	0
63		2022	-4,4349	37,058	0
64		2023	-4,2322	22,434	0
65	SOTS	2020	-2,1297	60,000	1
66		2021	-1,9079	60,000	1
67		2022	-1,8132	60,797	1
68		2023	-1,7122	60,797	0
69	EAST	2020	-3,9944	41,790	0
70		2021	-4,1935	41,494	0
71		2022	-4,2798	41,494	0
72		2023	-4,4021	44,999	0
73	PMJS	2020	-2,7997	7,910	0
74		2021	-2,3341	7,910	0
75		2022	-2,6665	7,910	0
76		2023	-2,6228	6,805	0
77	JHD	2020	-2,6943	15,893	0
78		2021	-2,6366	16,046	0
79		2022	-2,7827	15,858	0
80		2023	-2,8705	15,889	0
81	KICI	2020	-1,5003	0,227	0
82		2021	-2,4350	0,227	0
83		2022	-2,1768	0,227	0
84		2023	-1,9311	0,227	0
85	RALS	2020	-2,4785	7,047	0
86		2021	-2,7681	7,047	0

87		2022	-2,9465	6,343	0
88		2023	-3,0281	5,074	0
89	SMSM	2020	-3,7680	7,949	0
90		2021	-3,7201	7,949	0
91		2022	-3,8637	7,980	0
92		2023	-5,1812	7,946	0
93	KPIG	2020	-3,1412	1,368	0
94		2021	-3,1279	1,353	0
95		2022	-3,1671	1,230	0
96		2023	-3,1978	1,117	0
97	PANR	2020	-0,3147	3,437	1
98		2021	-0,2867	3,437	1
99		2022	-0,7869	18,437	1
100		2023	-1,3944	20,104	1
101	MNCN	2020	-3,3857	0,070	0
102		2021	-3,9995	0,070	0
103		2022	-4,0927	0,051	0
104		2023	-4,0218	0,051	0
105	ACES	2020	-3,1377	0,001	1
106		2021	-3,3916	0,001	1
107		2022	-3,6520	0,001	0
108		2023	-3,5618	0,001	0
109	CSAP	2020	-0,1685	5,785	0
110		2021	-0,2329	5,799	0
111		2022	-0,1936	5,799	0
112		2023	-0,4418	5,799	0
113	SHID	2020	-1,9346	6,262	0
114		2021	-1,8871	6,262	0
115		2022	-1,9022	6,262	0
116		2023	-1,9320	6,076	0

117	ECII	2020	-2,6634	0,046	0
118		2021	-2,8189	0,046	0
119		2022	-2,6415	0,046	0
120		2023	-2,5643	0,091	0
121	SLIS	2020	-1,5580	3,750	0
122		2021	-1,8264	3,750	0
123		2022	-2,1555	3,750	0
124		2023	-2,9240	8,119	0
125	ZONE	2020	-0,9271	59,751	1
126		2021	-1,7137	59,751	0
127		2022	-2,1293	59,751	0
128		2023	-1,7206	51,631	0
129	BOLT	2020	-1,9284	22,400	0
130		2021	-2,2202	22,400	0
131		2022	-2,1163	22,400	0
132		2023	-2,6783	22,400	0
133	MICE	2020	-2,4843	0,135	0
134		2021	-2,5307	0,251	0
135		2022	-2,3428	0,365	0
136		2023	-2,5299	0,365	0
137	CINT	2020	-3,0028	0,271	0
138		2021	-1,7412	0,271	0
139		2022	-2,3093	0,027	0
140		2023	-2,3922	0,026	0
141	PZZA	2020	-1,3468	0,011	0
142		2021	-1,8715	0,006	0
143		2022	-1,2195	0,028	0
144		2023	-1,0264	0,048	0
145	IPTV	2020	-2,4558	0,025	0
146		2021	-2,6992	0,025	0

147		2022	-2,5300	0,026	0
148		2023	-3,1863	0,014	0
149	WOOD	2020	-1,7355	0,009	0
150		2021	-1,9988	0,009	0
151		2022	-1,7863	1,165	0
152		2023	-1,8554	1,165	0
153	JSPT	2020	-1,3981	0,000	0
154		2021	-1,0463	0,000	0
155		2022	-1,0839	0,000	0
156		2023	-1,1569	0,000	0
157	TMPO	2020	-0,8832	0,335	1
158		2021	-1,5805	0,335	1
159		2022	-1,4180	0,335	1
160		2023	-1,4433	0,335	1

LAMPIRAN

5. Output SPSS 25
- Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
FD	160	-5,18	1,73	-2,2035	-2,2983	1,22359
KM	160	0	60,8	7,8754	0,6715	14,7972
Valid N (listwise)	160					

- Frekuensi variabel dummy

OAGC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Menerima OAGC	140	87,5	87,5	87,5
	Menerima OAGC	20	12,5	12,5	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

- Screening Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		FD	KM
N		160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,2035	7,87539
	Std. Deviation	1,22359	14,797204
Most Extreme Differences	Absolute	,045	,297
	Positive	,045	,287
	Negative	-,028	-,297
Test Statistic		,045	,297
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

- Data yang diproses

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	140	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	140	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		140	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

- Block number 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	88,639	-1,657
	2	82,183	-2,211
	3	81,903	-2,358
	4	81,902	-2,367
	5	81,902	-2,367

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

- Block number 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	FD
Step 1	1	82,019	-1,012	,301
	2	70,182	-,995	,629
	3	68,264	-,916	,849
	4	68,165	-,901	,911

5	68,165	-,900	,915
6	68,165	-,900	,915

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 81,902

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

- Kelayakan model regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7,284	8	,506

- Koefisien determinasi (Model 2)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44,998 ^a	,232	,523

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

- Uji f

Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	27,360	2	,000
	Block	27,360	2	,000
	Model	27,360	2	,000

- Uji t model 1

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	,915	,268	11,705	1	,001	2,497
	Constant	-,900	,446	4,074	1	,044	,407

b. Variable(s) entered on step 1: FD.

Keterangan :FD : *Financial Distress*

- Uji t model 2

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FD	2,257	,684	10,885	1	,001	9,551
	KM	-,163	,097	2,801	1	,094	,850
	XZ	-,138	,055	6,355	1	,012	,871
	Constant	,028	,822	,001	1	,973	1,029

a. Variable(s) entered on step 1: FD, KM, XZ.

LAMPIRAN

6. Kartu Bimbingan

6/5/24, 6:28 PM

Cetak Daftar Bimbingan Tugas Akhir

FORM TA-02

FORM BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : ANNISA KUMALASARI
 NIM : 5552200125
 Program Studi : AKUNTANSI - S1 Reguler
 Semester : Genap Tahun Akademik 2023/2024
 Pembimbing 1 : Dr.E. Munawar Muchlisih, S.E., Ak., M.Si., CA., ACPA., ASEAN CPA

Judul Tugas Akhir:
 Pengaruh Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

No	Tanggal	Topik Pembahasan	Paraf Pembimbing
1.	13/03/24	Usulan Penelitian	/
2.	15/03/24	Ubah Judul & Variabel	/
3.	01/04/24	Acc Judul	/
4.	30/04/24	Bab 1-3, Acc Sempro	/
5.	03/06/24	Revisi setelah sempro	/
6.	12/06/24	Bab 4-5	/
7.	13/06/24	Bab 4-5	/
8.	14/06/24	Acc Sidang	/

Sarang, 05 Juni 2024
 Mahasiswa,


ANNISA KUMALASARI
 NIM. 5552200125

Mengetahui,
 Pembimbing Akademik,

Andi, S.E., M.Si.
 NIP. 196903092002121006

LAMPIRAN

7. Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Annisa Kumalasari
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 15 April 2002
Alamat : Griya Alam Sentosa, Cileungsi, Kab Bogor
Email : annisakumalasari02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Cinyosog 02
2. SMP Negeri 157 Jakarta
3. SMA Negeri 62 Jakarta
4. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Riwayat Organisasi

1. Staff Departemen Keuangan Kokesma Untirta (2020 - 2021)
2. Anggota HRD Tras Untirta (2021 - 2022)